

Parents and Children's Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic in East Alok District

Fitria Indrayani^{1*}, Yulimira Syafriati², Maria Yasinta Moi³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Matematika Dan IPA
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the perception of parents and children about learning online during Pandemi Covid-19 in East Alok District. This research was conducted in Nangameting Village. RT 002 and Waioti Village RT 038 Alok Timur District. This study uses data collection techniques, descriptive qualitative methods with interview techniques with 68 respondents. The results of the interview of parents and children reveal that online learning is felt ineffective, namely children bored, the performance of children is affected, children do not understand the task, and material is inadequate. For reasons such as given by the teacher, children play and children who are not focused. In addition, parents must also accompany children in online learning. This was also stated by children who felt online learning was ineffective because they felt difficulties in understanding the material and tasks given by their teachers during the online learning process. Cannot meet directly with the teacher, too many tasks, and lack of knowledge about how to use applications. Obstacles between parents and children in online learning, internet quota used by children to play, Android phones do not exist, children do not understand material and tasks, limited economy, expensive quota, limited parental education, unstable networks, and do not understand how to use application

Keyword: *Perception, Parent and child; Online learning*

Corresponding Author:

Fitria Indrayani,

IKIP Muhammadiyah Maumere,
Jl Jenderal Sudirman Maumere, Indonesia
Email: fitriaindrayani0205@gmail.com



1. PENDAHULUAN

(WHO, 2020) mendefinisikan COVID-19 (Corona Virus Disease 19) sebagai jenis penyakit yang disebabkan oleh virus bernama Corona. Virus ini menyerang semua orang, tanpa memandang usia. Bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua pun bisa tertular virus ini. Gejala yang dialami setelah serangan virus corona dapat berkisar dari batuk, pilek, flu, demam, sesak napas, dan bahkan kematian, dengan beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala.

Akibat Covid-19 (coronavirus disease 19), Berbagai upaya dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu pedoman pemerintah Indonesia bersumber dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Surat Edaran Nomor 4 telah diterbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah (BDR) untuk menyelenggarakan pembelajaran secara online atau jarak jauh bila diperlukan penyebaran Covid-19 (Mendikbud, 2020). Hal ini direncanakan untuk menghindari dampak negatif Covid-19 serta mencegah dampak dan penularan Covid-19 di satuan pengajaran sekolah bagi pendidik dan siswa.

Sofyana dan (Abdul, 2019) menyatakan bahwa Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menggunakan platform yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang bersifat jarak jauh dan individual daripada tatap muka. (Dewi, 2020) mendefinisikan pembelajaran online sebagai pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online menyediakan siswa dengan jam belajar terhuyung-huyung yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, kami menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah metode pembelajaran modern yang menggunakan

perangkat elektronik dan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya, tanpa tatap muka. masing-masing sekolah, dengan siswa memiliki masa penelitian kelulusan.

Karena pembelajaran online berlangsung di rumah, orang tua secara alami memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka dalam pendidikan formal dan informal selama pandemi COVID-19 saat ini. (Hamalik, 2011) menyatakan bahwa peran adalah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri semua pegawai negeri sipil dalam fungsi atau jabatan tertentu. (Lestari, 2012), di sisi lain, berpendapat bahwa peran orang tua adalah metode yang digunakan oleh orang tua yang berhubungan dengan perspektif tugas yang harus mereka lakukan dalam mengasuh anak. (Hadi, 2016) juga menyatakan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membesarkan, mengasuh, mendidik, dan melindungi anak-anaknya.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa orang tua memiliki masalah dalam membimbing anaknya untuk belajar. Orang tua yang tidak tahu cara menggunakan ponsel, orang tua yang tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang disediakan sekolah, dan orang tua yang berpendidikan rendah. Waktu untuk bekerja dan membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah tangga. Kendala lainnya adalah beberapa anak terlambat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki handphone. Anak-anak juga suka bermain dengan teman-temannya dan menggunakan internet untuk tujuan lain. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul Persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran online selama pandemi COVID-19 di desa Nangametin dan Waioti Kecamatan Alok Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Lokasi survei ini adalah Desa Nangameting (RT 002) dan Desa Waioti (RT 038) di Kecamatan Alok Timur, dan periode survei selama satu bulan dari tanggal 4 April sampai dengan 4 Mei 2022. Subyek penelitian ini adalah orang tua dan anak SMP dari Desa Nangametin dan Waioti di Kecamatan Alok Timur. Metode pengumpulan data ditentukan dengan mewawancarai langsung orang tua (34 orang) dan anak (34 orang) dari desa Nangametin dan Waioti di Kecamatan Alok Timur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan inferensi, dan triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang digunakan peneliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mensurvei persepsi orang tua dan anak-anak tentang belajar online selama pandemi COVID-19 di Desa Nangameting, RT 002, dan Desa Waioti, RT 038, Kecamatan Alok Timur dilaksanakan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menguji pertanyaan penelitian: persepsi orang tua dan anak-anak tentang belajar online selama pandemi COVID-19, dan hambatan orang tua dan anak belajar online selama pandemi COVID-19 di desa mereka Nangameting dan Desa Waioti Kecamatan Alok Timur.

Wawancara Persepsi orang tua dan anak belajar online mengungkapkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran online tidak efektif. Tidak efektif yaitu anak bosan, mempengaruhi kinerja anak, anak tidak memahami tugas atau materi kecuali guru menjelaskannya, anak sedang bermain, anak tidak konsentrasi tidak efektif karena suatu hal. Selain itu, pembelajaran online harus didampingi oleh orang tua. Hal ini juga diungkapkan oleh anak-anak yang merasa pembelajaran online tidak efektif karena mereka kesulitan memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru mereka selama proses pembelajaran online. Saya tidak bisa, tugas terlalu banyak, dan saya tidak bisa. memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan aplikasi. Sebuah penelitian oleh (Karim, Ulamatullah et.all, 2017) menemukan bahwa keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar pidato guru yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam bentuk penjelasan meningkat. Dengan pembelajaran online, guru tidak dapat bertemu secara langsung dan guru kurang fleksibel dalam menyajikan materi. Kondisi ini berarti anak kurang mampu memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa selama masa pandemi COVID-19 di Desa Nangametin RT 002 dan Desa Waioti RT 038, Kecamatan Alok Timur, orang tua dan anak menghadapi kendala pembelajaran online seperti:

Adapun hal-hal yang dihadapi anak-anak dengan pembelajaran online adalah: Anak-anak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, dan tidak semua anak memahami dan memahami materi dan tugas belajar yang diberikan oleh gurunya melalui handphone. Mereka mungkin Ikuti saja petunjuknya tanpa paham dan mengerti maksud dari penjelasan guru. Karena itu, itu dapat memengaruhi nilai anak. Sejalan dengan (Daud, 2012), Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang dapat diukur secara langsung pada tes prestasi belajar, yang menyatakan bahwa semua kegiatan belajar selalu memiliki hasil belajar, biasanya tujuan akhir dari proses belajar.

Ketidakstabilan jaringan internet jelas mempengaruhi proses belajar anak dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu, ada banyak tugas dari guru. Sangat penting untuk informasi lakukan nanti Hal ini sejalan dengan temuan (Windhiyana, 2020) bahwa kendala dalam melakukan proses pembelajaran online adalah masalah konektivitas internet yang tidak mendukung.

Kuota internet yang tidak mencukupi ini juga berdampak signifikan pada proses pembelajaran online. Untuk tetap mendapat informasi selama pembelajaran online, anak-anak tidak hanya membutuhkan ponsel, tetapi juga aksesoris Internet yang mendukung pembelajaran. Dalam situasi seperti pandemi ini, anak-anak perlu belajar di rumah dan membutuhkan kuota internet untuk menerima informasi dan instruksi dari guru mereka saat belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ahmadi & Hermawan, 2013) yang menunjukkan bahwa Internet merupakan jaringan komunikasi yang menghubungkan semua komputer di dunia, meskipun memiliki sistem operasi dan mesin yang berbeda. Anak-anak juga sulit belajar dalam kondisi seperti itu jika kuota internet tidak mencukupi. Karena semua informasi guru ditransmisikan melalui ponsel. Jika anak belum mempunyai kuota internet, maka tidak akan bisa mendapatkan informasi dari guru.

Kendala lainnya adalah anak tidak memiliki handphone saat belajar online. Ponsel anak menjadi sumber informasi penting untuk kegiatan sekolah di masa pandemi ini. Faktanya, beberapa orang tua memiliki ponsel, tetapi tidak terlalu canggih dan hanya dapat dihubungi atau diberitahu melalui SMS. Informasi pelajaran dari guru kepada anak-anak Paling sering dikirim melalui grup WA. Ketika anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah mereka, banyak orang tua yang bingung saat harus menyelesaikan tugas anaknya.

Anak-anak menggunakan internet untuk bermain game, namun hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua. Orang tua mengeluh bahwa beberapa anak mengalami kesulitan mengatasi tugas sekolah. Mereka lebih suka menggunakan Internet untuk bermain game. Kendala lainnya adalah anak-anak tidak memiliki ponsel ketika mereka belajar online. Ini adalah sumber informasi penting bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan sekolah selama pandemi, dan penggunaan ponsel yang berlebihan dapat memperburuk kemampuan anak-anak. kesehatan dan kebiasaan, serta kondisi mereka. Meskipun mereka kecanduan ponsel ketika mereka menggunakannya untuk belajar atau bermain, kebanyakan anak-anak lebih suka menggunakan ponsel mereka untuk bermain dengan teman lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Manumpil, 2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan ponsel secara berlebihan dapat menimbulkan efek yang merugikan kesehatan seperti: B. Mata kering, gangguan tidur, dan obesitas.

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu terbatasnya pengetahuan mereka berdampak besar terhadap proses belajar mengajar anak. Apalagi pembelajaran online menuntut orang tua untuk memantau aktivitas belajar anaknya. Kegiatan belajar online memungkinkan orang tua untuk berinteraksi langsung dengan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk membesarkan anak-anak mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) menyatakan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengasuh, mengasuh, mendidik dan melindungi anak-anaknya.

Kendala finansial orang dewasa yang lebih tua berdampak signifikan pada pembelajaran anak, terutama ketika pembelajaran online mengharuskan orang tua mengeluarkan dana yang cukup untuk membeli kuota internet. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulsyani (dalam Ratnasari, 2013), ia menyatakan bahwa status ekonomi adalah kedudukan atau status individu dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan, jadi keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan: Dukungan orang tua dan anak terhadap belajar online selama pandemi COVID-19 di Desa Nangametin RT 002 dan Desa Waioti RT 038. Pengakuan, Kecamatan Alok Timur, orang tua dan anak menganggap pembelajaran online sebagai: menjadi tidak efektif. Tidak efektif karena anak bosan, mempengaruhi kinerja anak, anak tidak memahami tugas atau materi tanpa penjelasan guru, anak bermain, anak tidak konsentrasi Tidak ada Selain itu, pembelajaran online juga menuntut orang tua untuk mendampingi anaknya. Hal ini juga dikemukakan oleh anak-anak yang merasa pembelajaran online tidak efektif karena merasa kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh gurunya pada saat proses pembelajaran daring. tidak dapat bertemu langsung dengan guru, terlalu banyak tugas, dan kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi. Hambatan yang dihadapi orangtua dan anak dalam belajar online selama pandemi COVID-19 di Desa Nangametin dan Desa Waioti 038 Kecamatan Alok Timur RT 002, Kabupaten Alok Timur antara lain: kuota internet yang digunakan, jaringan seluler yang tidak stabil termasuk anak-anak tidak mengerti materi dan tugas, ekonomi terbatas, kuota tinggi, pendidikan orang tua terbatas, kuota internet tinggi, jaringan tidak stabil, Anda tidak mengerti penggunaan aplikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi., & Hermawan. (2013). *E-Business & ECommerce*. Yogyakarta: Andi.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar*.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 56-61.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi: Aksara.
- Hadi, Abdul. 2016. Nilai nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal AnNisa*, 11 (2): 101-121.
- Karim, Ulatatullah et.all (2017) *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemendikbut. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) – *Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://Pusdiklat.Kemendikbut.Go.Id/>
- Lestari, Sri, 2012, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Manumpil, B., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *E-Jurnal keperawatan (e-Kp)*, 3, 1-6
- Ratnasari. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung pura, Pontianak.
- Sofyana& Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8(1): 8186.
- Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Kencana Predana Media Grup, Jakarta.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan tinggi Kristen Di Indonesia. *Perpektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8 <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>